

Determinan Penipuan Akuntansi yang Dimoderasi Sistem Pengendalian Internal

Syafina Rahmaniya Uhaiba^{1*}, Maslichah², Arista Fauzi Kartika Sari³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Koresponden: syafinarahmaniyah29@gmail.com

ABSTRACT

Accounting fraud often occurs in various companies and organizations, this causes companies and organizations to experience large losses. This research aims to examine the determinants of accounting fraud which are moderated by the internal control system. The object of this research is the Malang City BUMN Branch Office. A total of 70 data were collected using a purposive sampling method questionnaire. This data analysis method uses two types, namely multiple regression analysis and moderated regression analysis using the SPSS application. The test results show that the variables fraud triangle, compensation system, unethical behavior without any moderating variables show that these variables have a significant positive effect on accounting fraud. The variable compliance with accounting rules and the internal control system shows that these variables have no effect on accounting fraud. Test results with the interaction of moderating variables, the internal control system moderates the influence of the fraud triangle, compensation system, and unethical behavior on accounting fraud, but the internal control system variable does not moderate the influence of compliance with accounting rules on accounting fraud.

Keywords: *Accounting fraud, internal control system, fraud triangle, compliance with accounting rules, compensation system, unethical behavior*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada dasarnya setiap bisnis perlu memiliki tujuan dan salah satunya harus menghasilkan laba yang cukup besar di setiap tahap produksi. Penghasilan akan menarik perhatian dan mendorong investor untuk memasukkan uang ke dalam bisnis, investor akan membantu perusahaan jika laporan keuangan pada perusahaan tidak mengalami kerugian sepanjang berbisnis. Di Indonesia banyak penipuan telah mendapat perhatian publik tindakan tersebut dapat merugikan perusahaan namun dapat menguntungkan bagi para pelaku yang bertindak tidak etis.

Indeks Persepsi Korupsi (CPI) pengukuran tingkat korupsi di seluruh dunia yang dirilis oleh *Transparency International* (IT) setiap tahun bahwa dari 180 negara Indonesia menempati peringkat ke 83 dalam hal korupsi pada tahun 2021. Pada temuan ini menunjukkan bahwa korupsi di Indonesia terus menjadi masalah besar setiap tahunnya (Dewi, 2017) situasi seperti kasus korupsi dan penipuan akuntansi akan menunjukkan banyak sekali yang terjadi di Indonesia.

Laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan uraian mengenai arus kas, posisi keuangan dan kinerjanya. Laporan keuangan dapat di manipulasi oleh seseorang untuk menyembunyikan keadaan perekonomian sesungguhnya di dalam perusahaan tersebut. Banyaknya penipuan yang terjadi di perusahaan swasta maupun perusahaan negeri yang menjadi pusat perhatian publik salah satunya yaitu perusahaan BUMN.

Sebagai bahan usaha, BUMN memiliki tatanan perusahaan dan triliun aset dengan rata-rata ruang lingkup usaha yang tergolong strategis, kurangnya akuntabilitas dan tidak adanya transparansi di dalam perusahaan BUMN maka dapat membuat perusahaan mengalami berbagai tindakan penipuan. Pada tahun 2024 perusahaan cabang milik BUMN yaitu PT. Amarta Karya mengalami korupsi berjumlah sekitar Rp. 46 miliar, menurut KPK kepala divisi

dan juga kepala seksi pemasaran melakukan kerugian negara secara bersama-sama (kompas.com, 2024).

Badan Usaha Milik Negara atau dikenal sebagai BUMN didirikan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memberikan kontribusi ekonomi kepada negara dan memberikan pelayanan kepada masyarakat. Namun dengan adanya pemberitahuan perusahaan cabang BUMN ini kerap menghadapi korupsi dan sistem pengendalian internal kurang baik membuat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan menjadi berkurang.

Penipuan akuntansi ini dapat terjadi karena adanya segitiga penipuan atau disebut dengan *fraud triangle* menurut Cressey (1953) dalam Tunakotta (2010) menyimpulkan bahwa konsep penipuan ini sebagai suatu ilustrasi yang menggambarkan faktor risiko penipuan yang terjadi. *Fraud triangle* memiliki tiga kondisi umum yang menyebabkan penipuan di dalam perusahaan maupun organisasi dapat terjadi yaitu tekanan, kesempatan dan rasionalisasi.

Perusahaan dapat melakukan audit dan menganalisis terhadap komponen *fraud triangle* guna untuk menghadapi dan mencegah terjadinya penipuan akuntansi. Auditor juga dapat memeriksa tekanan atau penggajian, peluang dan rasionalisasi jika ada indikasi penipuan akuntansi maka auditor harus melaporkan kepada pihak berwenang dan mengambil tindak lanjut jika diperlukan.

Penipuan akuntansi ini juga dapat terjadi yaitu adanya tidak ketaatan aturan akuntansi hal ini terungkap pada penelitian Rahmawati (2012) bahwa ketaatan aturan akuntansi ini penting di dalam perusahaan maupun organisasi karena dengan adanya peraturan akuntansi karyawan, manajemen dan direktur dapat menjalankan peraturan yang ada agar tidak mengalami kerugian dalam perusahaan. Aturan akuntansi dapat dilanggar oleh seseorang karena kurangnya sistem pengendalian internal mengakibatkan perusahaan terjadi penipuan.

Faktor lain yang menyebabkan terjadinya penipuan akuntansi adalah sistem kompensasi, kompensasi ini adalah persoalan penting dalam mengatasi perilaku adanya penipuan akuntansi. Karyawan akan melakukan tindakan tidak etis bila perusahaan tidak memberikan kompensasi yang sesuai dengan stabilitas kerja yang dilakukan karyawan terhadap perusahaan. Adanya kompensasi dapat meningkatkan motivasi dan kepuasan karyawan hal ini akan menghalangi karyawan untuk melakukan penipuan demi keuntungan sendiri.

Penipuan akuntansi juga dapat terjadi karena adanya seseorang yang berperilaku tidak etis di dalam perusahaan menurut Shintadevi (2015) perilaku tidak etis ini adalah sikap yang menyimpang dari peraturan di dalam perusahaan. Perilaku yang menetapkan norma-norma sosial yang menentukan apa yang dapat diterima atau salah berdasarkan gagasan individu dianggap tidak etis (Griffin dan Ebert, 2006).

Lemahnya pengawasan dapat merugikan perusahaan untuk meminimalkan penipuan akibat perilaku tidak etis ini perusahaan dituntut untuk mampu mendorong terbentuknya perilaku yang etis pada karyawan dengan mengikuti standar akuntansi dan menaati aturan akuntansi semakin rendah perilaku tidak etis maka semakin rendah pula tindakan penipuan (Wilopo, 2006). Mengatasi terjadinya faktor-faktor penipuan akuntansi maka diharuskan untuk perusahaan memperkuat adanya sistem pengendalian internal.

Sistem pengendalian internal adalah sebuah sistem organisasi yang mengatur dan mengelola proses-proses dalam sebuah perusahaan baik dari segi keuangan, operasional dan strategis. Pengendalian internal sangat penting di dalam perusahaan karena dapat meningkatkan kepatuhan karyawan, manajemen dan direktur untuk dapat mematuhi aturan akuntansi yang ada di dalam perusahaan. Perusahaan lebih cenderung melakukan kesalahan atau mengalami kebangkrutan akibat pengendalian internal tidak baik atau buruk (Eko, 2019).

Penelitian Shintadevi (2015) menjelaskan bahwa kemungkinan terjadinya penipuan akuntansi dipengaruhi secara negatif oleh efisiensi sistem pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan kompensasi yang sesuai. Para peneliti menyarankan untuk menguji

dampak keempat kriteria ini terhadap kecenderungan penipuan akuntansi meskipun terdapat variasi dalam hasil penelitian sebelumnya.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, variabel sistem pengendalian internal diposisikan sebagai variabel independen yang mempengaruhi variabel penipuan, sedangkan penelitian ini variabel sistem pengendalian internal diposisikan sebagai variabel pemoderasi hubungan antara determinan terhadap penipuan akuntansi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *fraud triangle*, ketaatan aturan akuntansi, sistem kompensasi dan perilaku tidak etis. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penipuan akuntansi.

Pada kontrol internal yang ketat dan audit laporan keuangan reguler oleh BPK dan KAP, BUMN atau Badan Usaha Milik Negara dipilih sebagai subjek penelitian ini. Namun masih ada ruang untuk penipuan akuntansi di dalam perusahaan yang dapat berdampak negatif pada keuangan negara.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori keagenan adalah kontrak antara organisasi dan manajer prinsip tersebut akan memberikan kemampuan pengambilan keputusan kepada agen untuk menjamin kelancaran kontrak. Kesulitan keagenan adalah kesulitan yang diakibatkan oleh kepentingan utama dan agen yang berbeda, bisnis dapat menyelesaikan masalah dengan membayar manajer secara adil dan mengawasi pengeluaran (Jensen dan Meckling, 1997).

Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI, 2013) mengklarifikasi bahwa yang diakibatkan oleh pelaporan keuangan seperti penghilangan jumlah yang disengaja dalam laporan keuangan untuk memanipulasi pengguna laporan keuangan dan diakibatkan oleh perilaku tidak etis terhadap aset adalah relevan dengan pertimbangan auditor dalam standar auditnya (SA 240, P3). Penipuan akuntansi didefinisikan sebagai keinginan untuk menggunakan cara yang tidak jujur termasuk memanipulasi dan menyalahgunakan aset untuk mendapatkan keuntungan finansial.

Menurut Cressey (1953) dalam Tunakotta (2010) menjelaskan tentang penyebab terjadinya penipuan akuntansi bisa disebut dengan *fraud triangle* yang dibagi menjadi tiga macam yaitu tekanan membuat seseorang melakukan tindakan tidak jujur, kesempatan situasi yang membuka seseorang untuk melakukan tindakan tidak etis dan rasionalisasi seseorang yang berada dalam lingkungan yang cukup menekan sehingga seseorang tersebut membuat alasan agar tindakannya terlihat benar.

Menurut Prekanida (2015) ketaatan terhadap prinsip-prinsip akuntansi ini berfungsi sebagai paduan untuk semua operasi akuntansi, pelaporan akuntansi berdasarkan standar akuntansi keuangan dan peraturan perundang-undangan. Hal ini juga berfungsi sebagai titik acuan untuk memutuskan bagaimana menangani situasi akuntansi tertentu.

Menurut Hasibuan (2010:121) mencantumkan delapan tujuan gaji yaitu disiplin, stabilitas karyawan, hubungan kerja sama, kepuasan kerja, pengadaan yang efektif, insentif, pengaruh serikat pekerja dan pemerintah. Adanya kompensasi dalam rangka mempertahankan sumber daya manusia yang unggul serta menarik karyawan jika kompensasi tidak sesuai maka karyawan yang kompeten akan berhenti dari jabatan di perusahaan.

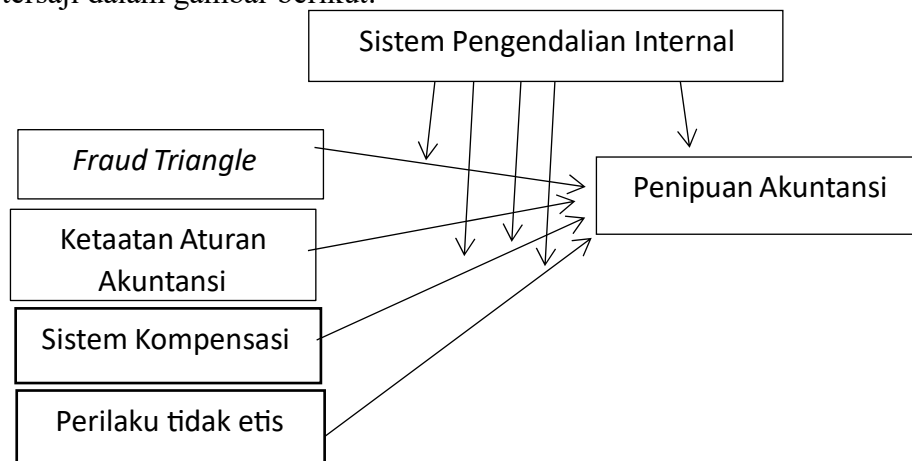
Menurut Arens dan Loebbecke (1997:73) sebagaimana dikutip dalam Hesti (2012) ada dua penyebab utama perilaku tidak etis, pertama adanya standar etika seseorang dapat mengalami kesulitan untuk dipahami karena perbedaan tindakan yang dilakukan. Kedua seseorang dengan sengaja berperilaku tidak etis untuk kepentingan diri sendiri.

Sistem pengendalian internal bekerja secara otomatis menjalankan fungsi pengawasan untuk mencegah adanya tindakan penipuan di dalam perusahaan, pengendalian internal dirancang untuk meningkatkan kepatuhan terhadap aturan akuntansi guna melaksanakan pedoman akuntansi sesuai dengan pedoman yang berlaku. Peranan sistem pengendalian

internal sangat penting di dalam perusahaan untuk mengurangi tindakan penipuan (Hidayah dan Rustan, 2015).

KERANGKA KONSEPTUAL

Pengaruh *fraud triangle* terhadap penipuan akuntansi di dalam perusahaan maupun organisasi, pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap penipuan akuntansi, pengaruh sistem kompensasi terhadap penipuan akuntansi di dalam perusahaan maupun organisasi, pengaruh perilaku tidak etis terhadap penipuan akuntansi di dalam perusahaan maupun organisasi, pengaruh sistem pengendalian internal terhadap penipuan akuntansi di dalam perusahaan maupun organisasi, pengaruh *fraud triangle* terhadap penipuan akuntansi yang dimoderasi sistem pengendalian internal, pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap penipuan akuntansi yang dimoderasi sistem pengendalian internal, pengaruh sistem kompensasi terhadap penipuan akuntansi yang dimoderasi sistem pengendalian internal dan pengaruh perilaku tidak etis terhadap penipuan akuntansi yang dimoderasi sistem pengendalian internal. Atas dasar tinjauan penelitian terdahulu dan landasan teori maka dapat digambarkan kerangka karya dan penelitian ini seperti tersaji dalam gambar berikut:



Hipotesis Penelitian

- H1 : Pengaruh *fraud triangle* terhadap penipuan akuntansi di dalam perusahaan maupun organisasi
- H2 : Pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap penipuan akuntansi di dalam perusahaan maupun organisasi
- H3 : Pengaruh sistem kompensasi terhadap penipuan akuntansi di dalam perusahaan maupun organisasi
- H4 : Pengaruh perilaku tidak etis terhadap penipuan akuntansi di dalam perusahaan maupun organisasi
- H5 : Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap penipuan akuntansi di dalam perusahaan maupun organisasi
- H6 : Pengaruh *fraud triangle* terhadap penipuan akuntansi yang dimoderasi sistem pengendalian internal
- H7 : Pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap penipuan akuntansi yang dimoderasi sistem pengendalian internal
- H8 : Pengaruh sistem kompensasi terhadap penipuan akuntansi yang dimoderasi sistem pengendalian internal
- H9 : Pengaruh perilaku tidak etis terhadap penipuan akuntansi yang dimoderasi sistem pengendalian internal

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memfokuskan pada kantor cabang BUMN Kota Malang. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis MRA (*moderating regression analysis*). Dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner secara langsung, menganalisis data dan pengujian hipotesis. Kriteria untuk pengambilan kuesioner ini yaitu kepala bagian keuangan akuntansi, kepala sub-bagian keuangan akuntansi dan staf keuangan akuntansi. Populasi kantor cabang BUMN Kota Malang adalah 19 perusahaan namun yang memasuki kriteria yaitu ada 7 perusahaan. Sehingga sampel yang di dapat adalah 70 responden dari 7 perusahaan BUMN Kota Malang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	70	2.11	5.00	4.1457	.59621
X2	70	2.00	5.00	4.1699	.66133
X3	70	4.11	5.00	4.6126	.26786
X4	70	4.11	5.00	4.5740	.25443
Y	70	3.00	5.00	4.1729	.49692
Z	70	3.22	5.00	4.0924	.44079
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Hasil Output SPSS, 2024

Pada variabel *fraud triangle* (X1) diperoleh hasil nilai minimum 2,11 kemudian nilai maksimum sebesar 5, nilai rata-rata pada variabel *fraud triangle* (X1) sebesar 4,14 dan standar deviasi data *fraud triangle* sebesar 0,596. Pada variabel ketaatan aturan akuntansi (X2) diperoleh hasil dengan nilai minimum sebesar 2, nilai maksimum sebesar 5, nilai rata-rata pada variabel ketaatan aturan akuntansi (X2) sebesar 4,16 dan standar deviasi data ketaatan aturan akuntansi sebesar 0,661. Pada variabel sistem kompensasi (X3) diperoleh hasil dengan nilai minimum sebesar 4,11 kemudian nilai maksimum sebesar 5, nilai rata-rata pada variabel sistem kompensasi (X3) sebesar 4,61 dan standar deviasi data sistem kompensasi sebesar 0,267. Pada variabel perilaku tidak etis (X4) diperoleh hasil dengan nilai minimum sebesar 4,11 kemudian nilai maksimum sebesar 5, nilai rata-rata pada variabel perilaku tidak etis (X4) sebesar 4,57 dan standar deviasi data perilaku tidak etis sebesar 0,254. Pada variabel penipuan akuntansi (Y) diperoleh hasil dengan nilai minimum sebesar 3, nilai maksimum sebesar 5, nilai rata-rata pada variabel penipuan akuntansi (Y) sebesar 4,17 dan standar deviasi data penipuan akuntansi sebesar 0,496. Pada variabel sistem pengendalian internal (Z) diperoleh dengan nilai minimum sebesar 3,22 kemudian nilai maksimum sebesar 5, nilai rata-rata pada variabel sistem pengendalian internal (Z) sebesar 4,09 dan standar deviasi data sistem pengendalian internal sebesar 0,440.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang menghitung ketepatan suatu alat ukur dalam menjalankan fungsi ukurnya sampai sejauh mana bisa disebut dengan instrumen pengukur akan dinyatakan validitas tinggi apabila alat ukur menjalankan kinerja fungsi yang sesuai. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Sugiyono, 2019:175). Rumus $df = N - 2$ digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan nilai r tabel. Karena 70 responden dan $N = 70$ titik data digunakan untuk menguji validitas temuan, $df = N - 2 = 68$, dan r tabel $df = 68$ adalah 0,1982. Maka dari itu pada variabel *fraud triangle*, ketaatan aturan akuntansi, sistem kompensasi, perilaku tidak etis dan sistem pengendalian internal dengan item pertanyaan

sebanyak 9 item dinyatakan valid. Pada variabel penipuan akuntansi dengan item pertanyaan sebanyak 6 item dinyatakan valid.

Uji Normalitas

		X1	X2	X3	X4	Z	Y
N		70	70	70	70	70	70
Normal Parameter _{sa}	Mean	.0000000	.0000000	.0000000	.0000000	4.94842 26E -16	.0000000
	Std. Deviation	2.96829 216E0	2.368085 57E0	2.927107 66E0	2.94500 406E0	2.04679 177E0	1.9389529 6E0
Most Extreme Differences	Absolute	.138	.099	.098	.107	.088	.074
	Positive	.138	.099	.098	.107	.088	.074
	Negative	-.085	-.096	-.080	-.081	-.083	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		1.154	.831	.824	.898	.737	.622
Asymp. Sig. (2-tailed)		.140	.495	.506	.395	.650	.834

Sumber: Hasil Output SPSS, 2024

Uji normalitas ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal apabila nilai signifikan $> 0,05$. Berdasarkan data SPSS bahwa variabel *fraud triangle* (X1) mempunyai nilai K-S sebesar 1,154 dengan nilai asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,140 $> 0,05$. Variabel ketaatan aturan akuntansi (X2) mempunyai nilai K-S sebesar 0,831 dengan nilai asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,495 $> 0,05$. Variabel sistem kompensasi (X3) mempunyai nilai K-S sebesar 0,824 dengan nilai asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,506 $> 0,05$. Variabel perilaku tidak etis (X4) mempunyai nilai K-S sebesar 0,898 dengan nilai asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,395 $> 0,05$. Variabel penipuan akuntansi (Y) mempunyai nilai K-S sebesar 0,622 dengan nilai asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,834 $> 0,05$. Variabel sistem pengendalian internal (Z) mempunyai nilai K-S sebesar 0,737 dengan nilai asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,650 $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas penelitian ini menggunakan 2 model, model pertama tanpa adanya interaksi variabel moderasi yang mendapatkan hasil berdasarkan data SPSS bahwa variabel *fraud triangle*, ketaatan aturan akuntansi, sistem kompensasi, perilaku tidak etis dan sistem pengendalian internal tidak terdapat masalah multikolinearitas. Pada model kedua dengan adanya interaksi variabel moderasi mendapatkan hasil berdasarkan data SPSS bahwa variabel *fraud triangle*, ketaatan aturan akuntansi, sistem kompensasi, perilaku tidak etis, sistem pengendalian internal, *fraud triangle* dimoderasi sistem pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dimoderasi sistem pengendalian internal, sistem kompensasi dimoderasi sistem pengendalian internal dan perilaku tidak etis dimoderasi sistem pengendalian internal tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas penelitian ini menggunakan uji *white* dengan 2 model, model pertama tanpa adanya interaksi variabel moderasi maka $df = 69$ dengan signifikansi 0,05 yaitu sebesar 89,391208 dapat disimpulkan bahwa nilai C^2 hitung $< C^2$ tabel yaitu 2,31 $< 89,391208$ dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Model kedua dengan adanya interaksi variabel moderasi maka $df = 69$ dengan nilai signifikansi 0,05 yaitu sebesar 89,391208 dapat disimpulkan bahwa nilai C^2 hitung $< C^2$ tabel yaitu 8,82 $< 89,391208$ dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda tanpa adanya interaksi variabel moderasi, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 Z + e$$

Dapat disimpulkan bahwa variabel *fraud triangle* (X1) dan variabel sistem

pengendalian internal (Z) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang dapat diartikan bahwa variabel *fraud triangle* (X1) dan sistem pengendalian internal (Z) berpengaruh positif signifikan terhadap penipuan akuntansi (Y) untuk variabel sistem kompensasi (X3) dengan nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang dapat diartikan bahwa variabel sistem kompensasi (X3) berpengaruh positif terhadap penipuan akuntansi (Y), kemudian variabel perilaku tidak etis (X4) dengan nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang dapat diartikan bahwa variabel perilaku tidak etis (X4) berpengaruh positif terhadap penipuan akuntansi (Y), namun untuk variabel ketaatan aturan akuntansi (X2) dengan nilai signifikansi sebesar $0,093 > 0,05$ maka H_0 diterima yang dapat diartikan bahwa variabel ketaatan aturan akuntansi (X2) berpengaruh negatif terhadap penipuan akuntansi (Y).

Moderating Regression Analysis (MRA)

Penelitian ini menggunakan interaksi variabel moderasi sistem pengendalian internal, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 Z + b_6 X_1.Z + b_7 X_2.Z + b_8 X_3.Z + b_9 X_4.Z + e$$

Dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *fraud triangle* (X1) dan perilaku tidak etis (X4) mempengaruhi variabel dependen kemudian variabel independen ketaatan aturan akuntansi (X2), sistem kompensasi (X3) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, namun variabel moderasi sistem pengendalian internal (Z) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, kemudian variabel independen yaitu ketaatan aturan akuntansi (X2) tidak berpengaruh terhadap variabel moderasi dan variabel independen yaitu *fraud triangle* (X1), sistem kompensasi (X3), perilaku tidak etis (X4) secara langsung mempengaruhi variabel moderasi.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji F ini menggunakan 2 model, model pertama tanpa adanya interaksi variabel moderasi dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi F $0,000 < 0,05$ ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *fraud triangle* (X1), ketaatan aturan akuntansi (X2), sistem kompensasi (X3) dan perilaku tidak etis (X4) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Model kedua menggunakan interaksi variabel moderasi dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi F $0,000 < 0,05$ ini menunjukkan bahwa variabel independen *fraud triangle* (X1), ketaatan aturan akuntansi (X2), sistem kompensasi (X3), perilaku tidak etis (X4) dengan adanya variabel moderasi sistem pengendalian internal (Z) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penipuan akuntansi (Y).

Uji Signifikan Secara Parsial (Uji t)

Hasil uji t ini menggunakan 2 model, model pertama tanpa adanya interaksi variabel moderasi dan yang kedua dengan adanya interaksi variabel moderasi, dapat dilihat sebagai berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	31.147	22.616		1.377	.174
X1	.463	.234	.692	2.305	.012
X2	-.470	.107	-1.088	-3.419	.010
X3	-1.156	.244	-1.558	-3.290	.014
X4	-1.183	.404	-1.126	-2.928	.005
Z	-.259	.541	-.670	-.468	.659
X1_Z	.012	.004	1.168	3.205	.000
X2_Z	.016	.004	2.270	4.274	.020
X3_Z	.034	.030	1.546	2.445	.008
X4_Z	.031	.011	2.317	2.841	.006

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Output SPSS, 2024

Hasil uji model pertama tanpa adanya interaksi variabel moderasi, pada variabel independen disimpulkan bahwa variabel *fraud triangle* (X1), sistem kompensasi (X3), perilaku tidak etis (X4) berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Pada variabel moderasi sistem pengendalian internal (Z) berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Namun, pada variabel independen disimpulkan bahwa variabel ketaatan aturan akuntansi (X2) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pada hasil uji model kedua dengan adanya interaksi variabel moderasi yaitu, variabel independen *fraud triangle* (X1), sistem kompensasi (X3), perilaku tidak etis (X4) . sistem pengendalian internal (Z) berpengaruh memoderasi terhadap variabel dependen. Namun, pada variabel independen ketaatan aturan akuntansi (X2) tidak memoderasi terhadap variabel dependen.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *fraud triangle* terhadap penipuan akuntansi di dalam perusahaan maupun organisasi

Variabel *fraud triangle* (X1) memiliki nilai uji t sebesar 1,689 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ H1 diterima dan H0 ditolak yang dapat diartikan bahwa variabel *fraud triangle* (X1) berpengaruh positif terhadap penipuan akuntansi (Y).

Penelitian ini menunjukkan bahwa *fraud triangle* berpengaruh positif terhadap penipuan akuntansi. Semakin rendahnya *fraud triangle* maka semakin tinggi penipuan akuntansi, mengenai *fraud triangle* ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu ada tekanan (*pressure*), meskipun seseorang tidak mengalami tekanan keuangan atau sosial yang mempengaruhi mereka untuk melakukan penipuan akuntansi, mereka dapat merasa terbebani dengan ekspektasi atau target yang tidak realistis dari atasan maka dapat mendorong mereka untuk melakukan penipuan untuk memenuhi target tersebut. Kedua ada kesempatan (*opportunity*), meskipun perusahaan mempunyai sistem pengendalian internal yang kuat namun masih ada celah atau kelemahan dalam sistem tersebut selain adanya kemajuan teknologi dapat menciptakan kesempatan baru untuk melakukan penipuan. Ketiga yaitu rasionalisasi (*rationalization*), meskipun individu memiliki nilai-nilai moral yang kuat mereka dapat menemukan alasan atau pembenaran untuk melakukan tindakan penipuan jika mereka merasa bahwa konsekuensi dari tindakan tersebut dapat menghindari tanggung jawab atas tindakan mereka. Dalam hal ini meskipun faktor-faktor *fraud triangle* tidak berada tingkat yang tinggi, masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk melakukan penipuan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Yursefdi (2023) menjelaskan bahwa seseorang yang melakukan tindakan penipuan di dalam perusahaan dipicu oleh dorongan seperti tekanan dalam hal keuangan atau tekanan di dalam pekerjaan, sistem pengendalian internal yang lemah, pengawasan yang lemah dan seseorang yang mempunyai sikap percaya diri akan hal yang sudah dilakukannya untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan di dalam perusahaan yang mengakibatkan kebangkrutan dan lain halnya.

2. Pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap penipuan akuntansi di dalam perusahaan maupun organisasi

Variabel ketaatan aturan akuntansi (X2) mempunyai nilai uji t sebesar 2,807 nilai signifikansi sebesar 0,093. Maka dapat dinyatakan bahwa $0,093 > 0,05$ H2 ditolak dan H0 diterima yang dapat diartikan variabel ketaatan aturan akuntansi (X2) tidak berpengaruh terhadap penipuan akuntansi (Y).

Penelitian ini menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penipuan akuntansi karena kepatuhan terhadap aturan akuntansi tidak selalu menjamin bahwa penipuan akuntansi tidak akan terjadi. Walaupun aturan akuntansi memberikan kerangka yang jelas dan standar yang harus dipatuhi oleh para profesional akuntansi penipuan masih bisa terjadi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Azmi (2017) menjelaskan bahwa ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penipuan akuntansi karena adanya faktor tekanan yang dapat membuat perusahaan terjadi kebangkrutan, penyebab tekanan ini dapat membuat seseorang melakukan manipulasi dan pemalsuan dokumen untuk mencapai target yang diinginkan. Hal ini membuat ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penipuan akuntansi.

3. Pengaruh sistem kompensasi terhadap penipuan akuntansi di dalam perusahaan maupun organisasi

Variabel sistem kompensasi (X3) mempunyai nilai uji t sebesar 1,261 nilai signifikansi sebesar 0,012. Maka dapat dinyatakan $0,012 < 0,05$ H3 diterima dan H0 ditolak yang dapat diartikan bahwa variabel sistem kompensasi (X3) berpengaruh positif terhadap penipuan akuntansi (Y).

Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem kompensasi berpengaruh terhadap penipuan akuntansi, sistem kompensasi yang rendah menyebabkan karyawan mengalami ketidakpuasan dalam bekerja yang menjadikan karyawan melakukan tindakan penipuan di dalam perusahaan. Terdorongnya karyawan untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaan dikarenakan karyawan merasa kurang dihargai dan tidak sesuai dengan jasa yang sudah diberi karyawan untuk perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Laoli (2022) menjelaskan bahwa sistem kompensasi ini menjadi hal yang penting bagi karyawan untuk selalu menjadikan motivasi dalam memberikan jasa terhadap perusahaan dan sistem kompensasi menjadi salah satu bentuk apresiasi perusahaan terhadap karyawan yang sudah memberikan jasa kepada perusahaan agar dapat membuat karyawan merasa senang dan puas terhadap perusahaan. Dengan adanya sistem kompensasi yang setimpal dengan jasa kontribusi karyawan terhadap perusahaan dapat membuat karyawan tidak melakukan tindakan penipuan di dalam perusahaan maupun organisasi.

4. Pengaruh perilaku tidak etis terhadap penipuan akuntansi di dalam perusahaan maupun organisasi

Variabel perilaku tidak etis (X4) memiliki nilai uji t sebesar -1,670 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Maka dapat dinyatakan bahwa $0,010 < 0,05$ H4 diterima dan H0 ditolak dapat diartikan bahwa variabel perilaku tidak etis (X4) berpengaruh positif terhadap penipuan akuntansi (Y).

Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku tidak etis berpengaruh positif terhadap

penipuan akuntansi, perilaku tidak etis cenderung menciptakan norma di mana tindakan-tindakan tidak jujur dianggap lebih diterima. Karyawan merasa bahwa tindakan tidak etis tidak akan terjadi tindakan hukum, perilaku tidak etis bisa terjadi tidak hanya kepada karyawan namun bisa terjadi kepada pangkat tertinggi, manajemen untuk menguntungkan diri sendiri.

Hal ini sejalan dengan penelitian Wilopo (2006) menjelaskan bahwa perilaku tidak etis menjadi keyakinan perseorangan dan norma-norma sosial yang dianggap benar atau salah. Variabel perilaku tidak etis tidak akan terjadi bila karyawan merasa puas dengan hasil yang mereka dapat dari perusahaan maupun organisasi.

5. Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap penipuan akuntansi di dalam perusahaan maupun organisasi

Variabel sistem pengendalian internal (Z) memiliki nilai sebesar 10,751 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Maka dapat dinyatakan bahwa $0,000 < 0,05$ H5 diterima dan H0 ditolak yang dapat diartikan variabel sistem pengendalian internal (Z) berpengaruh positif terhadap penipuan akuntansi (Y).

Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap penipuan akuntansi, sistem pengendalian internal dirancang untuk melindungi aset perusahaan, memastikan keakuratan laporan keuangan dan meminimalkan risiko penipuan di dalam perusahaan. Dengan adanya pengendalian internal yang kuat, kesempatan untuk melakukan tindakan penipuan seperti manipulasi data keuangan atau penggelapan aset menjadi lebih sulit.

Hal ini sejalan dengan penelitian Arifin (2017) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki sistem pengendalian internal yang efektif cenderung memiliki budaya yang mendukung integritas dan kepatuhan terhadap aturan yang akan menciptakan lingkungan yang di mana tindakan penipuan berkurang dan karyawan menjadi memahami pentingnya kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang ada.

6. Pengaruh *fraud triangle* terhadap penipuan akuntansi yang dimoderasi sistem pengendalian internal

Variabel *fraud triangle* (X1) . sistem pengendalian internal (Z) memiliki hasil nilai uji t sebesar 3,205 dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Maka disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ H6 diterima dan H0 ditolak yang dapat diartikan bahwa variabel mengenai *fraud triangle* memoderasi terhadap penipuan akuntansi.

Menurut Susanti, Fauziah dan Nur'aini (2021) menyatakan bahwa, keberadaan sistem pengendalian internal mampu memperlemahkan pengaruh faktor *fraud triangle* terhadap penipuan akuntansi karena sistem pengendalian internal memantau jalan kerja karyawan untuk mencegah melakukan tindakan penipuan akuntansi dan adanya sistem pengendalian internal akan mengevaluasi hasil kerja karyawan agar tidak ada yang memanipulasi data laporan keuangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Susanti, Fauziah dan Nur'aini (2021) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal memoderasi pengaruh *fraud triangle* terhadap penipuan akuntansi.

7. Pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap penipuan akuntansi yang dimoderasi sistem pengendalian internal

Variabel ketaatan aturan akuntansi (X2) . sistem pengendalian internal (Z) memiliki hasil nilai uji t sebesar 4,274 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Maka disimpulkan bahwa $0,220 > 0,05$ H7 ditolak dan H0 diterima yang dapat diartikan bahwa variabel mengenai ketaatan aturan akuntansi tidak memoderasi pengaruh terhadap penipuan akuntansi.

Menurut Aswad, Hasan dan Indrawati (2018) menyatakan bahwa, sistem pengendalian internal dirancang untuk memastikan proses bisnis sesuai dengan aturan dan kebijakan perusahaan dan untuk melindungi aset perusahaan dari penipuan dan penyalahgunaan.

Namun untuk aturan akuntansi menyangkut kepatuhan terhadap standar akuntansi yang ditetapkan oleh badan standar akuntansi yang relevan. Sistem pengendalian internal dan aturan akuntansi dapat bekerja bersama-sama untuk mengurangi risiko penipuan akuntansi, tetapi keduanya tidak memoderasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Aswad, Hasan dan Indrawati (2018) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal tidak memoderasi pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap penipuan akuntansi.

8. Pengaruh sistem kompensasi terhadap penipuan akuntansi yang dimoderasi sistem pengendalian internal

Variabel sistem kompensasi (X3) . sistem pengendalian internal (Z) memiliki hasil nilai uji t sebesar 2,445 dan nilai signifikansi sebesar 0,008. Maka disimpulkan bahwa $0,008 < 0,05$ H8 diterima dan H0 ditolak yang dapat diartikan bahwa variabel mengenai sistem kompensasi memoderasi pengaruh terhadap penipuan akuntansi.

Menurut Putri dan Saurtana (2022) menyatakan bahwa, sistem pengendalian internal dapat memoderasi sistem kompensasi terhadap penipuan akuntansi dengan memberikan pengawasan dan pemeriksaan yang ketat terhadap pelaksanaan sistem kompensasi. Seperti pengendalian yang ketat atas proses pelaporan keuangan, pemisahan tugas yang jelas dan verifikasi independen dapat membantu mencegah manipulasi laporan keuangan yang dipicu oleh insentif kompensasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Putri dan Suartana (2022) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal memoderasi pengaruh sistem kompensasi terhadap penipuan akuntansi.

9. Pengaruh perilaku tidak etis terhadap penipuan akuntansi yang dimoderasi sistem pengendalian internal

Variabel perilaku tidak etis (X4) . sistem pengendalian internal (Z) memiliki hasil nilai uji t sebesar 2,841 dan nilai signifikansi sebesar 0,006. Maka disimpulkan bahwa $0,006 < 0,05$ H9 diterima dan H0 ditolak yang dapat diartikan bahwa variabel mengenai perilaku tidak etis memoderasi pengaruh terhadap penipuan akuntansi.

Menurut Fitri et al., (2016) menyatakan bahwa, sistem pengendalian internal yang efektif dapat memoderasi pengaruh perilaku tidak etis terhadap penipuan akuntansi dengan beberapa cara yaitu pertama dengan adanya kontrol internal yang kuat seperti pemisahan tugas, verifikasi independen dan pemantauan yang ketat terhadap transaksi keuangan agar meminimalkan perilaku tidak etis dalam perusahaan. Kedua sistem pengendalian internal yang jelas diterapkan secara konsisten, ketiga dapat mengkomunikasikan harapan perusahaan terhadap integritas dan etika kepada seluruh karyawan, sehingga mengurangi kemungkinan perilaku tidak etis.

Hal ini sejalan dengan penelitian Fitri et al., (2016) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal memoderasi pengaruh perilaku tidak etis terhadap penipuan akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *fraud triangle* dan variabel perilaku tidak etis berpengaruh positif terhadap penipuan akuntansi, kemudian sistem pengendalian internal memoderasi pengaruh variabel *fraud triangle*, sistem kompensasi dan perilaku tidak etis terhadap penipuan akuntansi. Namun pada variabel ketaatan aturan akuntansi, sistem kompensasi, sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap penipuan akuntansi. Kemudian variabel sistem pengendalian internal tidak memoderasi ketaatan aturan akuntansi.

Dalam melakukan penelitian terdapat keterbatasan yaitu sebagian kantor cabang BUMN Kota Malang menolak untuk dilakukan survei untuk penelitian skripsi dan penelitian

hanya menggunakan variabel *fraud triangle*, ketaatan aturan akuntansi, sistem kompensasi, perilaku tidak etis. Pada penelitian ini juga pada beberapa variabel yang digunakan belum maksimal diteliti.

Oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan perubahan terhadap variabel bebas penelitian untuk menemukan variabel lain yang berpengaruh terhadap penipuan akuntansi, dan disarankan untuk mengobservasi kantor cabang BUMN Kota Malang agar dapat diteliti dan menambah sampel untuk memperluas populasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelin dan Fauzihardani. 2013. "Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kecenderungan Kecurangan Terhadap Perilaku Tidak Etis". Jurnal Wahana Riset Akuntansi (WRA) 1 (2) : 259-276.
- Akbar dan Arza. 2023. "Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi". Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA) 5 (2) : 495-509.
- Arifin. 2017. "Determinan Kecurangan Akuntansi Di Lingkungan Perguruan Tinggi". Ekuitas. Jurnal Ekonomi dan Keuangan 4 (2) : 187-204.
- Azmi. 2017. "Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada BUMN di Kota Padang). ejournal. Universitas Negeri Padang.
- Bartenputra. 2016 "Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada SKPD Kota Padang)". Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Chandra. 2015 "Determinan Terjadinya Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Dinas Pemerintah Kabupaten Grobogan". Skripsi. Jurusan Akuntansi. Universitas Negeri Semarang.
- Fauwzi dan Hari. 2011. "Analisis Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen Terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi". Jurnal Universitas Diponegoro Semarang.
- Pradnyani, Ni Luh Putu Normadewi Abdi. 2014. "Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Asimetri Informasi pada Akuntabilitas Organisasi dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi sebagai variabel Intervenin" Thesis. Universitas Udayana Denpasar.
- Rahmawati, Peni dan Soetikna. 2012. "Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi". Universitas Diponegoro Semarang.
- Sari dan Purnama. 2015. "Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, dan Implementasi *Good Governance* Terhadap Kecenderungan *Fraud*". E-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha 3 (1): 1-11.
- Thoyibatun, Siti. 2009. "Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi serta Akibatnya Terhadap Kinerja Organisasi. Ekuitas. Jurnal Ekonomi dan Keuangan 16 (2) : 245-260.
- Kurniadi, Suci dan Putri. 2018. "Determinan Pencegahan Kecurangan Di Badan Pendapatan Daerah Kota Pekanbaru". Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi) 8 (1).
- Sukmarianti dan Efriyenti. 2021. "Analisis Pengendalian Internal dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan di Kota Batam". Jurnal Ekonomi dan Bisnis 7 (2).
- Irwansyah dan Syufriadi. 2019. "Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Asimetri

- Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”. *Jurnal Akuntansi* 8 (2) : 89-100.
- Yulia, Fanny, Anugerah dan Azlina. 2022. “Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”. *Jurnal Ilmiah Feasible* (JIF) 3 (1) : 88.
- Yudanto dan Novianti. 2014 “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Serta Dampaknya Terhadap Akuntabilitas Organisasi (Studi Pada Universitas Brawijaya Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. Universitas Brawijaya Malang.
- Rahayu. 2021 “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Tidak Etis (Studi Kasus Pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Bandar Lampung)”. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis*. Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
- Ni Luh Puspasari, Cokorda Gede Bayu Putra. 2022 “Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi, Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi (Studi Kasus Pada Lembaga Perkreditan Desa Se- Kecamatan Payangan)”. *ejournal*. Hita Akuntansi dan Keuangan. Universitas HinduIndonesia.
- Susanti. 2014 “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis *Fraud Triangle*”. *Skripsi*. Universitas Airlangga Surabaya.
- Kurniawan. 2017 “Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Per Desember 2016”. *Skripsi*. Universitas Medan Area.
- Tiara. 2014 “Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, Survey Pada Perusahaan BUMN Cabang Pekanbaru”. *Jurnal Universitas Riau*.
- Thoyibatun. 2012 “Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis Dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Serta Akibatnya Terhadap Kinerja Organisasi”. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Volume 16 : 2. Universitas Negeri Malang.
- Alief, Herawati dan Novia. 2015 “Pengaruh Moralitas Individu, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”. *Skripsi*. Universitas Bung Hatta.
- Sunaryo, Paramita, Raissa. 2019 “Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Sistem Informasi Akuntansi Dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*. 11(1).2019.71-84.
- Madani, Arief, Widyaningsih. 2022 “Faktor-faktor Yang Dapat Mencegah Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*. Vol. 10 No.3.
- Yursefdi. 2023 “Pengaruh Elemen *Fraud Triangle* Terhadap Tindak Kecurangan (*Fraud*) Pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Payakumbuh”. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.